

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi perhatian besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pembangunan sektor kepariwisataan diharapkan akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat. Peningkatan industri pariwisata bertujuan untuk mengawasi dan mengembangkan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat daerah setempat nantinya. Industri pariwisata adalah semua yang berhubungan dengan wisata termasuk masalah objek dan daya tarik terkait di bidang tersebut.

Bidang industri pariwisata cukup menjanjikan untuk meningkatkan cadangan devisa dan juga memperluas pendapatan masyarakat. Peningkatan industri pariwisata sebagai salah satu bidang pengembangan juga tidak dapat dilepaskan sesuai dengan peningkatan yang wajar yang telah direncanakan oleh pemerintah sesuai tujuan pembangunan nasional. Kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional dan daerah diarahkan menjadi andalan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi, sekaligus dapat berperan dalam menciptakan peluang lapangan dan kesempatan kerja.

Industri pariwisata memiliki banyak dampak dan keuntungan, mengingat ekspansi untuk menciptakan perdagangan negara dan memperluas lapangan kerja, industri pariwisata berencana untuk menjaga kelestarian alam dan menumbuhkan budaya nasional dan memperkuat rasa cinta tanah air, apabila dihubungkan dengan pembangunan daerah maka sektor pariwisata secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pembangunan daerah karena hubungan antara satu daerah dengan daerah yang lain terjalin sebagai akibat dari pengembangan kegiatan pariwisata. Indonesia menempatkan industri pariwisata sebagai prioritas untuk perbaikan, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi industri pariwisata, dengan melihat keadaan geologi Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, laut luas dan bergabung dengan keadaan alam yang kaya dengan hasil pertambangan, hutan dan pemandangan alam yang indah. Pariwisata merupakan suatu industri yang dapat menciptakan kemakmuran, dalam hal : (1) Menambahkan devisa Negara, (2) Menambahkan pendapatan masyarakat daerah, (3) Membuka lapangan kerja, (4) Menunjang gerak pembangunan di daerah. Daerah pariwisata banyak timbul pembangunan jalan, hotel, restoran, dan lain-lainnya sehingga pembangunan di daerah itu lebih maju, dan (5) Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia dapat tumbuh karena adanya pariwisata.

Program pengembangan industri pariwisata dalam kabupaten Luwu diharapkan untuk membantu kehidupan ekonomi daerah setempat yang lebih

luas, terutama penduduk asli terdekat yang berada di wilayah industri pariwisata. Industri pariwisata berhubungan dengan penggunaan potensi alam disekitar ini untuk dibentuk menjadi kegiatan industri wisata.

Kontribusi dan partisipasi masyarakat di bidang wisata, diharapkan untuk memiliki kemampuan memberikan tambahan pendapatan masyarakat daerah setempat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan dibidang lainnya, sangat penting bahwa upaya peningkatan industri pariwisata tidak semata-mata untuk meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga benar-benar memberikan manfaat, terutama yang berada di objek industri pariwisata yang bersangkutan.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Luwu adalah Wisata Wai Tiddo' yang terletak di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua. Wisata Alam Wai Tiddo' terletak diposisi strategis yang tidak jauh dari pemukiman penduduk dan mudah dijangkau pengunjung, ditambah dengan potensi alam yang baik, seharusnya objek wisata alam ini dapat menjadi objek wisata unggulan di Luwu, namun objek wisata alam ini belum sepenuhnya dikelola secara profesional sebagai tempat wisata bagi turis lokal maupun mancanegara. Objek wisata alam harus di rancang, dibangun dan dikelola secara profesional sehingga menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu objek wisata harus di rancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Efek dari pengembangan industri pariwisata terhadap kehidupan ekonomi daerah setempat, terutama pendapatan daerah setempat harus diketahui, dipahami dan didalami secara baik setelah program pengembangan industri pariwisata dicanangkan di daerah ini. Faktor ini merupakan tanda penting dari sejauh mana program pengembangan industri pariwisata menguntungkan daerah setempat sesuai dengan tujuannya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor pengembangan objek wisata alam untuk peningkatan jumlah pengunjung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo’ untuk peningkatan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan judul skripsi ini disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan faktor promosi objek wisata alam wai tiddo’ dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?
2. Bagaimana pengembangan faktor daya tarik objek wisata alam wai tiddo’ dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?

3. Bagaimana pengembangan faktor fasilitas objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?
4. Bagaimana pengembangan faktor pelayanan objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan faktor promosi objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua
2. Untuk mengetahui pengembangan faktor daya tarik objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua
3. Untuk mengetahui pengembangan faktor fasilitas objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua
4. Untuk mengetahui pengembangan faktor pelayanan objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya;

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang kemajuan objek wisata alam, dan juga diharapkan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teori dipelajari dibangku perkuliahan.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### 1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengembangan objek wisata alam.

###### 2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata alam.

##### **1.4.3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kabupaten Luwu sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan dan dalam pengembangan potensi wisata.

#### **1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

##### **1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian penjelasan dengan pendekatan kualitatif yang merupakan strategi berpikir kritis yang dikaji dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian saat ini berdasarkan fakta yang muncul.

### **1.5.2. Batasan Penelitian**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi faktor pengembangan objek wisata.
2. Informasi yang disajikan yaitu : faktor promosi, faktor daya tarik, faktor fasilitas, dan faktor pelayanan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Landasan Teori**

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Penjelasan utama dalam peningkatan industri pariwisata dilokasi liburan, baik secara lokal maupun regional atau tingkat nasional disuatu negara sangat terkait dengan kemajuan perekonomian daerah.

Kemajuan daerah adalah rangkaian upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kesadaran dalam pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan semua bentuk di luar industri pariwisata yang secara langsung atau dengan cara tidak langsung yang terkait dengan kelangsungan peningkatan industri pariwisata yaitu kemajuan spesifik, meningkatkan, dan lebih mengembangkan kondisi industri pariwisata, sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat sekitar.

Menurut Sastrayuda (2016:6-7) dalam perencanaan pembangunan meliputi:

1. Pendekatan *participatory planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan objek wisata.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada disuatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang



disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indicator keberhasilan pengembangan.

### **2.1.1. Pengertian Pariwisata**

Perkataan pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta dengan rangkaian suku kata “pari”= banyak, ditambah dengan “ wis” = melihat, dan “ ata” = tempat. Jadi, pariwisata merupakan terjemahan dari melihat banyak tempat. Indonesia pada awalnya mengenal pariwisata dengan mempergunakan bahasa asing yaitu “ tourism”. Perubahan istilah “tourism” menjadi “pariwisata” dipopulerkan ketika dilangsungkan Musyawarah Nasional (Kamus Bahasa Indonesia di [www.google.com](http://www.google.com)).

Pengertian pariwisata secara lengkap dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan dalam Pasal 1 menyatakan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata

- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- f. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Pendapat para ahli mengenai pariwisata dapat dilihat berikut ini, menurut Prof. Hans Bachli, Industri pariwisata adalah peralihan tempat yang bersifat singkat dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud untuk mendapatkan pelayanan yang direncanakan oleh industri pariwisata itu.

Prof. Salah Wahab, dalam bukunya berjudul "*An Introduction on Tourism Theory*" mengemukakan: bahwa batasan pariwisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: manusia (man), yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata, ruang (space). yaitu daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan, dan waktu (time), yakni waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Tindakan manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergilir di antara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau di luar negeri, menggabungkan ketenangan individu dari daerah yang berbeda

(daerah tertentu, bangsa atau daratan) untuk sementara dalam mencari pemenuhan yang berbagai macam dan tidak sama dengan apa yang dia temui di mana ia mendapat pekerjaan tetap.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan tempat untuk seseorang memperoleh pelayanan serta kepuasan dari pariwisata itu sendiri baik yang sedang melakukan perjalanan atau sekedar ingin berlibur.

### **2.1.2. Pariwisata dan Ekonomi Daerah**

Industri pariwisata menawarkan bantuan ekonomi yang kuat ke suatu wilayah. Industri ini dapat menghasilkan pendapatan besar bagi ekonomi lokal. Daerah alam yang bersih dapat menjadi daya tarik wilayah, dan kemudian melanjutkan dengan menarik wisatawan dan penduduk ke wilayah tersebut, sebagai salah satu area rekreasi, kawasan sungai bebatuan dapat menjadi tempat yang lebih komersial daripada daerah yang lain, tergantung karakteristiknya, sebagai sumber alam yang terbatas, hal penting yang harus diperhatikan adalah wilayah pegunungan dan sungai haruslah menjadi aset ekonomi untuk suatu wilayah.

Telah ditetapkan sebelumnya bahwa industri pariwisata memiliki tawaran luas dalam meningkatkan perekonomian daerah, namun hal ini banyak dilupakan oleh daerah bahkan Negara dengan memusatkan pada kemajuan sektor yang berbeda untuk lebih mengembangkan perekonomian daerah,

misalnya, dari sektor pertambangan, perkebunan, industri perikanan, kelautan dan sebagainya.

Telah ditekankan dalam gagasan kemerdekaan provinsi bahwa pengembangan ekonomi suatu daerah adalah kewajiban pemerintah, swasta dan daerah setempat. Perbaikan ekonomi daerah harus berusaha untuk menciptakan berbagai pekerjaan yang akan memberikan keuntungan yang berbeda untuk semua tingkat masyarakat, dalam artian mendapat manfaat dari perspektif yang berbeda, baik sudut pandang ekonomi maupun sosial, dan untuk mengakuinya, daerah harus memiliki modal yang akan mendorong peluang dan kemampuan kompetitif atau daya saing atas dasar keunggulan komparatif daerahnya (letak geografis, SDM profesional, akses informasi dan teknologi, kompetensi kelembagaan dan manajemen, kemampuan permodalan dan akses pasar dan lain-lain).

Untuk mengasah kemampuan daerah dalam menangani potensi kekayaan daerahnya, tentu saja dibutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda serta keunggulan kompetitif atas wilayah tersebut, bagaimana daerah tersebut dapat memperlakukan permintaan untuk memenangkan oposisi dan menjadi pemenang dalam kontes yang berbeda, semua harus diatur dalam ide penting yang berpengalaman, namun untuk menyusun sebuah rencana yang memiliki kekuatan juga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kreatifitas untuk membaca berbagai peluang dan ancaman yang ada,

sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan dari pemberian otonomi daerah adalah :

(1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) Pelayanan umum, dan (3) Daya saing daerah. (Mardiasmo, 2018: 12)

Ekonomi daerah tidak boleh didirikan pada satu bidang tertentu. Variasi ekonomi diharapkan dapat mendukung lapangan kerja dan untuk menstabilkan ekonomi daerah tersebut. Berbagai ekonomi lebih mampu untuk bertahan terhadap bentuk-bentuk ekonomi.

### **2.1.3. Peranan Objek Pariwisata**

Industri pariwisata dapat digunakan sebagai dorongan kegiatan pembangunan, industri pariwisata adalah rantai panjang yang dapat menggerakkan bermacam-macam kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2010), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan, wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut dilakukan secara tidak permanen. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 obyek pariwisata adalah perwujudan dari ciptaan Tuhan, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa dan tempat serta keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk kunjungan wisata.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa apa yang dimaksud dengan industri pariwisata adalah kegiatan manusia atau perjalanan yang secara

singkat atas kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan dari mencoba, bekerja atau menghasilkan uang, melainkan untuk melihat atau menikmati suatu objek yang tidak didapatkan dari asal tempat tinggalnya.

Menurut Damardjati dalam Ediarsyah (2011) memberi batasan tentang pengertian obyek pariwisata adalah :

“ Pada garis besarnya berwujud objek, barang-barang mati atas statis, baik yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil seni budaya, atau yang berupa gejala-gejala alam yang memiliki daya tarik kepada para wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhi rasa kepuasan wisatawan-wisatawan itu, sesuai dengan motif kunjungannya”.

Peranan objek industri pariwisata adalah tingkat posisi atau tugas yang harus diselesaikan oleh manusia untuk memelihara, membuat, mengembangkan, meningkatkan, menambah fasilitas di industri pariwisata, sebelum wisatawan mengunjungi objek industri pariwisata, penting untuk mengetahui sebelumnya tentang keadaan objek yang akan dikunjungi, seperti : (a) Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan daerah tujuan wisata yang ingin dikunjunginya, (b) Fasilitas akomodasi yang merupakan tempat tinggal sementara di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, (c) Fasilitas tempat makan dan minum yang lengkap dan sesuai dengan selera wisatawan tersebut,

- (d) Objek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjungi,
- (e) Aktifitas rekreasi yang dapat dilakukan ditempat yang akan dikunjungi,
- dan (f) Fasilitas perbelanjaan.

#### **2.1.4. Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata**

Memperluas kegiatan industri pariwisata, pemerintah telah mengirimkan tahun sadar wisata nasional dengan tujuan bahwa masyarakat umum diharapkan untuk menyambut dan menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik. Industri pariwisata adalah hal baru sehingga masih ada banyak kekurangan dalam upaya untuk membantu kegiatan pariwisata. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yang sifatnya mendorong dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor promosi. Kegiatan promosi kepariwisataan untuk meningkatkan kepariwisataan perlu dilakukan kegiatan pemasaran kepariwisataan. Bisa berbentuk brosur perjalanan wisata, postcard dan bentuk-bentuk lain yang diedarkan didalam dan diluar negeri.
2. Faktor daya tarik. Daya tarik atau objek wisata dinyatakan dengan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.
3. Faktor fasilitas. Fasilitas memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata, karena betapapun bagusny daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimanapun efisien serta gencarnya promosi yang

dilakukan, namun wisatawan pasti akan sangat kecewa bila tidak menemukan fasilitas seperti yang mereka inginkan.

4. Faktor pelayanan. Pelayanan dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh individu/seseorang didalam memenuhi kebutuhan tamunya, dengan mencurahkan segenap kemampuan, perasaan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga tercapainya kepuasan yang dirasakan oleh orang yang dilayani.

### 2.1.5. Pengunjung

Definisi pengunjung dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan wisatawan kita dapat melihat perbedaannya dari jangka waktu ia berpariwisata. Bila seseorang melakukan kegiatan pariwisata dengan waktu kurang dari 24 jam maka dari itu ia tidak dapat kita katakana sebagai *tourist* karena mereka hanya melakukan kunjungan tanpa memerlukan akomodasi dan lain-lainnya, maka dari itu ia dapat kita katakana sebagai pengunjung.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Atik Haryanto	Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Cilacap	Mengkaji objek wisata alam yang dapat menjadi wisata unggulan dan faktor penyebab kurangnya pengunjung objek



			wisata
--	--	--	--------

**Tabel lanjutan**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
2	Choirin	Identifikasi Potensi Pantai Untuk Pengembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Bantul	Mengkaji potensi internal dan eksternal dari masing-masing objek wisata pantai sehingga memberikan usulan arahan pengembangan masing-masing objek wisata bagi pemda

3	Agus Mulyadi	Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng	Kawasan objek wisata air terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata dan potensi yang terdapat di kawasan wisata yaitu kondisi topografi yang bagus, terdapat di kawasan wisata yaitu kondisi topografi yang bagus, keadaan alam yang masih terjaga, budaya, infrastruktur yang memadai.
---	--------------	---	---

**Tabel lanjutan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	------------------

4	Siti Maisyaroh	Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Pengembangan pariwisata mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kelurahan Sukadanaham
5	Ranta Diyan Palupi	Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata	Pengembangan wisata didesa Namu lebih memfokuskan pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di Pembangunan di sektor kepariwisataan
6	Dedek Albasir	Pengembangan Objek Wisata Bukit Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (	Pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun

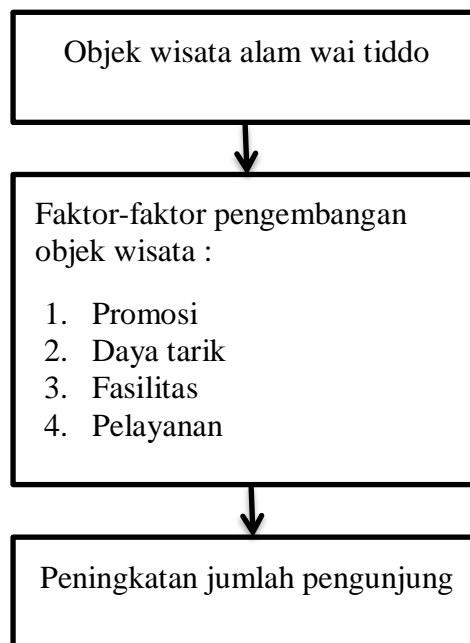
**Tabel lanjutan**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)	Daerah
7	Lisa Putri Rahmalia	Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Lampung Selatan, walaupun pendapatan yang bersumber dari pariwisata tidak selalu meningkat jumlahnya
8	Arfianti Nur Sa'idah	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung	Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal baik dari segi sarana dan prasarana

sumber : penelitian terdahulu

### 2.3. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman tentang analisis faktor-faktor pengembangan objek wisata alam wai tiddo' untuk peningkatan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua .



**Gambar 2.1**  
Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian penjelasan dengan pendekatan kualitatif yang merupakan strategi berpikir kritis yang dikaji dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian saat ini berdasarkan fakta yang muncul,

dalam penelitian ini penulis akan menganalisa faktor-faktor pengembangan objek Wisata Alam Wai Tiddo' untuk peningkatan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua .

### **3.2.Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Beberapa instrumen selain dari manusia seperti angket atau kuisioner, adapun pedoman untuk wawancara dan observasi semata-mata hanya digunakan sebagai pendukung saja. Pedoman wawancara dan observasi dibuat khusus pada penelitian ini guna untuk mengetahui Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo' untuk Peningkatan Jumlah Pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

### **3.3.Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih tiga bulan (maret-mei).

### **3.4.Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti berdasarkan masalah penelitian sebagaimana pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu :

### 3.4.1. Data Primer

Data ini diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan *key informan*. Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data atau informasi kepada pihak yang terkait dengan kepariwisataan.

### 3.4.2. Data sekunder

- a. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*) yaitu cara ini dilakukan dengan menghimpun data maupun teori dari berbagai literatur dan dapat digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh.
- b. Pengumpulan dokumen atau data-data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis dapat dari pengelola objek wisata alam, serta sesuatu hal yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi lokal pada objek Wisata Alam Wai Tiddo'.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2014 : 375) teknik dari pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data ini maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Adapun teknik dari pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung

- b. Wawancara adalah bentuk dari komunikasi antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi berdasarkan tujuan. Subjek penelitian ini adalah yang menjadi informan yang akan memberikan informasi selama proses penelitian

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara pada penelitian kualitatif. Tujuan dari dokumentasi yaitu sebagai pendukung saja seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya.

### **3.6. Definisi Operasional**

Untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka ditetapkan batasan-batasan operasionalnya yang akan digunakan sebagai indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Promosi pariwisata yaitu adanya upaya masyarakat ikut serta untuk mempromosikan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Daya tarik objek wisata adalah suatu potensi keindahan alam berupa permandian alam yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan, maka



keindahan wisata tersebut harus di bangun atau di kelola secara profesional.

3. Masalah fasilitas seperti keamanan yang kondusif misalnya keamanan dari tindak kejahatan, keamanan perjalanan, kesehatan.
4. Pelayanan terhadap wisatawan adalah upaya masyarakat dalam memberikan pelayanan terhadap para wisatawan .

### **3.7.Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. dengan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

### **3.8.Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah teknik triangulasi, dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2016)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **3.9. Analisis Data**

Analisis memiliki sebuah keadaan yang sangat berarti bagi tujuan penelitian. Analisis data adalah sebuah metode untuk memecahkan ataupun membenahi menurut sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan keterangan lainnya, maka kiranya dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Kemudian data yang sudah diterima akan disajikan secara deskriptif kualitatif, dimana akan menjelaskan dan menggambarkan sesuai pada perkara yang ada mengenai Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo' untuk Peningkatan Jumlah Pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Desa Bukit Harapan**

###### **1. Sejarah Desa Bukit Harapan**

Desa Bukit Harapan merupakan salah satu Desa dari 14 Desa di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Desa Bukit Harapan terdiri dari empat Dusun, yaitu Dusun Pasampang, Bukit Indah, Minanga dan Malenggang. Dimana sebelumnya Desa Bukit Harapan merupakan hasil pemekaran dari desa Lengkong, Karang-Krangan dan Puty. Dinamakan Bukit Harapan karena wilayahnya berbukit.

Untuk lebih jelasnya tentang sejarah singkat Desa Bukit Harapan dapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1** Sejarah Desa Bukit Harapan

Tahun	Peristiwa
1994	Desa Bukit Harapan dipimpin oleh Djufri Achmad
2004 - 2014	Desa Bukit Harapan dipimpin oleh Muh. Djufri
2014 – 2019	Pemilihan Kepala Desa Bukit Harapan dan yang terpilih sebagai Kepala Desa yaitu Nasrum
2019	Pemilihan Kepala Desa Bukit Harapan dan yang terpilih adalah Rudianto
2019 -2025	Kepala Desa di pimpin oleh Rudianto

Sumber : Kantor Desa Bukit Harapan

#### **4.1.2. Kondisi Desa Bukit Harapan**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis dan administrative Desa Bukit Harapan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi

Selatan, kondisi tofografinya berada diatas dataran tinggi memiliki luas kurang lebih 4500 M<sup>2</sup> secara geografis Desa Bukit Harapan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Posi.

Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Karang-Krangan.

Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Toddopuli

Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Bastem

Masyarakat Desa Bukit Harapan sebagian besar merupakan masyarakat transmigrasi local yang berasal dari masyarakat etnis Bua sendiri, etnis Toraja dan Enrekang. Kegiatan utama masyarakatnya adalah petani perkebunan Cengkeh, Lada, Padi, Cokelat dan tanaman Palawija. Lahan persawahan hanya dimiliki oleh masyarakat Desa Bukit Harapan kurang dari 30 Ha. Penduduk Desa Bukit Harapan beragama Islam dan Kristen potestan. Secara administrative, wilayah Desa Bukit Harapan terdiri dari empat Dusun dan enam rukun tetangga.

### **1. Iklim**

Secara umum tipologi Desa Bukit Harapan terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, pertambangan/galian, industry kecil, dan jasa perdagangan.

Topografis Desa Bukit Harapan secara umum termasuk daerah landai atau dataran rendah, berbukit gelombang, perbukitan terjal dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Bukit Harapan diklasifikasikan kepada dataran rendah (0-40 m dpl/ dataran sedang 50-200 m dpl/ dataran tinggi 200 m dpl).

Keadaan iklim di Desa Bukit Harapan terdiri dari : musim hujan, kemarau. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Februari sampai dengan Juni, musim kemarau anantara Bulan Juli sampai dengan Januari.

## 2. Kondisi Wilayah dan Penduduk

Luas wilayah Desa Bukit Harapan sekitar 9.98 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 974 jiwa yang terdiri dari 257 KK.

**Tabel 4.2** Jumlah penduduk desa bukit harapan

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	502 Jiwa
Perempuan	472 Jiwa

Sumber : kantor desa bukit harapan

## 3. Keadaan Ekonomi

Mata pencarian Desa Bukit Harapan sebagian besar adalah petani perkebunan.

**Tabel 4.3** Mata pencarian

Mata pencarian	Jumlah
Belum bekerja	122
Karyawan	15
TNI/Polri	0
Swasta	15
Wiraswasta/pedagang	10
Petani	650
Tukang	50
Buruh tani	100
Pensiunan	2

Nelayan	0
Peternak	10
Jasa	0
Pengrajin	0
Pekerja seni	0

Sumber : kantor desa bukit harapan

#### 4. Visi Misi Desa Bukit Harapan

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus sesuai dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Bukit Harapan Tahun 2022 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Bukit Harapan yang tertuang dalam RPJM Desa Bukit Harapan Tahun 2019 sampai dengan 2025 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Bukit Harapan yaitu :

***“MENCIPTAKAN TATA KELOLA PEMERINTAH YANG AMANAH, JUJUR, DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM RANGKA MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA BUKIT HARAPAN YANG TRANSPARANSI, ADIL, AMAN, DAN MANDIRI”***

Dalam arti :

1. Melakukan reformasi system kinerja aparatur pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pemerintah yang bersih, bebas dari korupsi dan bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.

#### 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang telah dijelaskan terlebih dahulu, maka pada sub bab

ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih penulis.

#### **4.2.1. Kondisi Objek Wisata Alam Wai Tiddo'**

Objek Wisata Alam Wai Tiddo' wisata baru yang berada di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ini menjadi salah satu destinasi wisata yang menjadi andalan warga Luwu. Objek wisata ini ternyata menjadi favorit anak muda karena spot foto yang sangat menarik yang mampu membuat eksis didunia maya walaupun pembangunannya belum rampung.



**Gambar 4.1** Objek Wisata Alam Wai Tiddo'

Akses jalan untuk mencapai objek wisata wai tiddo' juga sudah bagus dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga semua orang dapat berlibur ditempat ini, walau terbilang baru Wai Tiddo' sudah cukup terkenal didunia maya dengan banyaknya postingan-postingan masyarakat

yang berlibur disana, wilayah ini ini kurang lebih 25 km dari Kota Palopo dan sekitar 35 km dari Kota Belopa.

Wisata alam wai tiddo' resmi dibuka pada juni 2021, sedangkan nama wai tiddo' itu sendiri berasal dari bahasa Luwu yang artinya ''air yang menetes'' digunakan sebagai nama objek wisata karena di sebelah kiri dari lokasi objek wisata ini terdapat air yang menetes dari akar-akar pohon yang ada dipinggir tebing selama ini dan tidak pernah berhenti.

Wisata Alam Wai Tiddo' ini asri dan berada dikemiringan sekitar 70-80 derajat, hanya saja tebing gunung Wai Tiddo ini suda ditata sedemikian rupa untuk bangunan villa, cafe dan tempat parkir kendaraan, selain itu pihak pengelola membuat jalan bertangga-tangga yang memanjang dari atas lereng gunung kedar tebing sungai. Ada sekitar 16 bangunan villa dan 8 villa diantaranya sudah digunakan atau disewakan dilokasi Wisata Alam Wai Tiddo' itu.

Bangunan villa wisata wai tiddo' ini lancip, yakni kecil dibagian atasnya dan lebar dibagian bawahnya, selain mengembangkan objek wisata alam itu pihak pengelola tengah mempersiapkan wisata agro yakni perkebunan yang dapat menghasilkan buah-buahan. Objek Wisata Wai Tiddo' ini seluas 15 hektar yang dikembangkan oleh bapak Drs. Tauhid selaku pemilik dari objek wisata ini.

#### **4.2.2. Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo'**

Untuk mengembangkan suatu objek wisata tentu ada capain yang harus dicapai oleh pihak pengelola objek wisata tersebut. Dari hasil wawancara



peneliti dengan Bapak Nyoman Arsana selaku Pengelola Objek Wisata Wai Tiddo' didapatkan beberapa faktor yang mereka gunakan untuk mengembangkan objek wisata wai tiddo' ini sebagai berikut :

### **1. Promosi**

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nyoman Arsana sebagai Manajer objek wisata alam wai tiddo' sebagai berikut :

“Penawaran atau promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola melalui media social seperti instagram dan facebook, dan kebanyakan para pengunjung juga yang membagikan objek wisata ini melalui postingan-postingan yang mereka unggah sehingga banyak masyarakat yang mengetahui objek wisata ini”



Wawancara dengan pengelola objek Wisata Alam Wai Tiddo' (Nyoman Arsana)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Pengelola Objek Wisata Alam Wai Tiddo' telah melakukan upaya promosi pengenalan wisata Wai Tiddo melalui promosi via media social seperti instagram dan facebook, dan telah memanfaatkan internet namun belum maksimal. Ini terlihat dari pemanfaatan teknologi yang masih sebatas media promosi dan belum pada pengembangan parawisata berbasis teknologi. Saat

ini, wisatawan belum bisa mengakses transportasi, paket wisata, biaya, rute dan jarak, secara online. Pengelola Objek wisata Wai Tiddo' berharap kedepannya penggunaan teknologi dapat diterapkan sehingga wisata alam ini dapat diakses melalui online review.

Hal serupa diungkapkan oleh salah satu pengunjung objek wisata alam wai tiddo' ibu Eka yaitu

“saya mengetahui objek wisata ini dari postingan teman-teman saya yang ada di facebook sehingga saya tertarik untuk dating berkunjung ke tempat ini”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memang kita dapat mengetahui bahwa objek wisata alam wai tiddo' ini ada berasal dari postingan-postingan masyarakat sekitar.

## **2. Daya Tarik**

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nyoman Arsana sebagai Manajer objek wisata alam wai tiddo' sebagai berikut :

“Untuk daya tarik dari objek wisata alam wai tiddo ini yaitu adanya wahana outbond seperti Sky Bike, Flying Fox, dan ATV Offroad yang safety dan keamanannya bisa ditanggung, dan teknisnya di datangkan langsung dari bandung. Wahana ini adalah salah satu keunggulan dari objek wisata wai tiddo karena belum ada pada objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Luwu ini, disamping suasana dan pemandangan alamnya yang indah”



Wawancara dengan pengelola objek Wisata Alam Wai Tiddo' (Nyoman Arsana)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dijelaskan bahwa di Objek Wisata Alam Wai Tiddo' terdapat juga Wahana Ekstrem yang bisa dicoba untuk menguji Adrenalin seperti Flying Fox dengan bentangan 150 m di atas ketinggian 50 m cukup untuk menguji adrenalin kita, Lalu ada Sky Bike dengan bentangan 20 m mengayun sepeda di atas tali cukup menguji nyali. Ditambah dengan wahana Offroad Adventure pertama yaitu menaiki mobil hartop dengan kapasitas sampai 8 orang, anda akan dibawa ke jalur yang sangat menantang nyali dengan medan jalan yang tidak merata disamping anda disuguhkan dengan pemandangan alam selama perjalanan. Lalu Motor ATV sama halnya dengan jalur Mobil Hartop tapi dengan Motor ATV kita mengendarai sendiri kendaraan motor 4 roda yang boleh dikatakan mempunyai sensasi yang berbeda di jalur yang penuh tantangan tersebut.

Daya tarik dari objek wisata ini sangat bagus seperti yang di ungkapkan oleh ibu Marhani salah satu warga masyarakat disini adalah :

“wai tiddo’ ini bagus karena pemandangan alamnya yang cantik ditambah dengan banyak permainan-permainan yang bagus untuk dinaiki”

Berdasarkan hasil wawancara diatas memang daya tarik dari objek wisata ini mempunyai keunggulan tersendiri di bandikan dengan objek wisata alam lainnya.

### 3. Fasilitas

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nyoman Arsana sebagai Manajer objek wisata alam wai tiddo’ sebagai berikut :

“Salah satu fasilitas yang ada di objek wisata alam wai tiddo ini yaitu tersedianya kantin yang menjual makanan-makanan instan yang bias dinikmati para pengunjung yang sedang berkunjung di tempat ini, adanya penginapan-penginapan yang bisa digunakan jika ingin menginap, tetapi penginapan ini tidak menyediakan fasilitas-fasilitas seperti yang ada pada penginapan pada umumnya karena memang penginapan yang ada di objek wisata wai tiddo ini berkonsep camping untuk menikmati suasana alam, dan untuk yang ingin menginap di objek wisata ini tidak menerima reservasi atas nama pribadi, hanya menerima reservasi dari instansi pemerintah atau perusahaan.

Balai pertemuan yang dapat digunakan untuk mengadakan meeting atau seminar-seminar, tersedia Musholla dan kamar mandi umum, adanya Selfie Area dan Spot Foto yang menambah minat masyarakat untuk berkunjung”



Wawancara dengan pengelola objek Wisata Alam Wai Tiddo’(Nyoman Arsana)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dijelaskan bahwa pengelola objek wisata alam wai tiddo' ini telah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan para pengunjung dan memudahkan pengunjung ketika sedang berkunjung ke objek wisata ini, meskipun fasilitas di Objek Wisata Wai Tiddo' ini belum sepenuhnya lengkap seperti resto yang menyiapkan makanan.

Begitupun pendapat dari Bapak Asrianto selaku sekertasir desa Bukit Harapan beliau mengatakan bahwa :

“mengenai fasilitas yang tersedia di objek wisata alam ini memang sudah ada beberapa yang terpenuhi seperti lahan parkir toilet umum dan akses jalan menuju tempat ini sudah ada dan cukup baik dikarenakan kondisi jalannya yang cukup bagus untuk di lalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan pihak pengelola dan aparat desa setempat telah memberikan fasilitas yang memadai.

#### **4. Pelayanan**

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nyoman Arsana selaku Manajer objek wisata alam wai tiddo' sebagai berikut :

“Upaya masyarakat dalam pelayanan adalah dengan memberikan rasa aman untuk datang berkunjung ke objek wisata ini, karena masyarakat yang ada disekitar objek wisata ini ikut berpartisipasi dalam keamanan objek wisata ini”





Wawancara dengan pengelola objek Wisata Alam Wai Tiddo'(Nyoman Arsana)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dijelaskan bahwa sebagian masyarakat Desa Bukit Harapan turut berpartisipasi memberikan pelayanan dalam bentuk rasa aman pengunjung.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dahniar pengunjung lainnya bahwa :

“bagus tawwa pelayanan disini, ramah-ramah semua karyawannya, murah senyum juga”

Berdasarkan wawancara di atas pelayan yang ada di objek wisata alam wai tiddo' cukup memuaskan.

#### **4.2.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor pengembangan objek Wisata Alam Wai Tiddo', peneliti menemukan bahwa analisis faktor-faktor pengembangan objek Wisata Alam Wai Tiddo' untuk

meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua yaitu :

1. Promosi.

Pengelola Objek Wisata Alam Wai Tiddo' telah melakukan upaya promosi pengenalan Wisata Alam Wai Tiddo' melalui promosi via media social seperti instagram dan facebook, dan telah memanfaatkan internet namun belum maksimal. Ini terlihat dari pemanfaatan teknologi yang masih sebatas media promosi dan belum pada pengembangan parawisata berbasis teknologi. Saat ini, wisatawan belum bisa mengakses transportasi, paket wisata, biaya, rute dan jarak, secara online. Pengelola Objek Wisata Alam Wai Tiddo' berharap kedepannya penggunaan teknologi dapat diterapkan sehingga wisata alam ini dapat diakses melalui online review.

2. Daya Tarik

Objek Wisata Alam Wai Tiddo' terdapat juga wahana ekstrem yang bisa dicoba untuk menguji adrenalin seperti Flying Fox dengan bentangan 150 m diatas ketinggian 50 m cukup untuk menguji adrenalin kita, lalu ada Sky Bike dengan bentangan 20 m mengayun sepeda diatas tali cukup menguji nyali. Ditambah dengan wahana Offroad Adventure pertama yaitu menaiki mobil hartop dengan kapasitas sampai 8 orang, anda akan dibawa ke jalur yang sangat menantang nyali dengan medan jalan yang tidak merata disamping anda disuguhkan dengan pemandangan alam selama perjalanan, lalu Motor ATV sama halnya dengan jalur Mobil

Hartop tapi dengan Motor ATV kita mengendarai sendiri kendaraan motor 4 roda yang boleh dikatakan mempunyai sensasi yang berbeda dijalur yang penuh tantangan tersebut.

### 3. Fasilitas

Pengelola objek Wisata Alam Wai Tiddo' ini telah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan para pengunjung dan memudahkan pengunjung ketika sedang berkunjung ke objek wisata alam ini, meskipun fasilitas di Objek Wisata Alam Wai Tiddo' ini belum sepenuhnya lengkap seperti resto yang menyiapkan makanan.

### 4. Pelayanan

Sebagian masyarakat Desa Bukit Harapan turut berpartisipasi dalam memberikan pelayanan dengan bentuk rasa aman pengunjung, sehingga pengunjung tidak lagi merasa risau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dibuktikan secara kualitatif mengenai analisis faktor-faktor pengembangan objek wisata alam wai tiddo' untuk peningkatan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelola Objek Wisata Wai Tiddo' telah melakukan upaya promosi pengenalan wisata Alam Wai Tiddo melalui promosi via media social seperti instagram dan facebook, dan telah memanfaatkan internet



namun belum maksimal, sehingga masyarakat sekitar maupun luar daerah mengetahui objek wisata alam ini dan datang berkunjung

2. Daya tarik dari Objek Wisata Alam 'Wai Tiddo' ini yaitu adanya wahana outbond seperti Sky Bike, Flying Fox, dan ATV Offroad yang safety dan keamanannya bisa ditanggung serta pemandangan alam yang indah dan belum ada ditempat wisata lainnya sehingga pengunjung lebih tertarik datang ke objek wisata alam wai tiddo' ini.
3. Tersedia beberapa fasilitas yang dapat digunakan para pengunjung dan memudahkan pengunjung ketika sedang berkunjung ke objek wisata alam ini, meskipun fasilitas di Objek Wisata Alam 'Wai Tiddo' ini belum sepenuhnya lengkap, seperti lahan parkir yang kurang luas. Meskipun begitu para pengunjung tetap berkunjung untuk menikmati keindahan alamnya.
4. Sebagian masyarakat Desa Bukit Harapan turut berpartisipasi dalam memberikan pelayanan dalam bentuk rasa aman pengunjung.
5. Dari keempat faktor pengembangan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa jumlah pengunjung di Objek Wisata Alam 'Wai Tiddo' ternyata meningkat terutama pada hari sabtu dan minggu, dikarenakan beberapa pengembangan faktor daya tarik seperti wahana out bond hanya ada di Objek Wisata Alam 'Wai Tiddo' sehingga menarik pengunjung untuk berwisata.

## 5.2.Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan simpulan dari penelitian ini maka berikut disampaikan beberapa saran sebagai masukan

1. Untuk pihak pengelola diharapkan untuk kedepannya agar dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki oleh Objek Wisata Alam Wai Tiddo', tanpa merubah alamnya yang masih alami serta lebih dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung.
2. Untuk pemerintah setempat dapat memberikan perhatian lebih serta menerapkan strategi sehingga dapat mengoptimalkan pembangunan terhadap objek wisata alam dan pengembangannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan mengembang penelitian ini untuk dapat melengkapi penelitian ini.

## Daftar Rujukan

- Andrew Holden 2016, *Enviroment and Tourism. Rontledge Introduction to Enviroment Series.*
- Arikunto, Suharsini. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Armida S. Alisjahbana, makalah: Pengembangan Pariwisata Daerah Memasuki Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi. [http://www.geocities.com/arief\\_anshory/phri.PDF](http://www.geocities.com/arief_anshory/phri.PDF). 03 februari 2022
- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 2016. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Penerbit Angkasa. Bandung.
- A, Yoeti, Oka. 2013. *Pemasaran Pariwisata.* Penerbit Angkasa. Bandung.
- Bachri Bachtiar S. 2010. *Jurnal Teknologi Pendidikan 10 (1) : 46-62.*

- Bappenas, 2003. *Perencanaan Pembangunan Nasional*, Bappenas TA-SRPP, Jakarta.
- Damardjati, R.S, 2011. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Penerbit Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Herry Darwanto, Dr., Ir., M.Sc. (Direktur Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Kantor Meneg PPN/Bappenas-red). Makalah: Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah.  
<http://www.bappenas.go.id/Heri%20Darwanto.doc>. 03 februari 2022
- Hunger, J.David Dan Wheelen, Thomas L 2004. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardiasmo. 2018. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Marpaung, Happy. 2016. *Pengetahuan Pariwisata*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung
- Murti, B 2013. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjra Mada University
- Nasution, 2012. *Metode Research*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, 2010. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2016. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit Refika Aditama. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataan*
- Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*
- Wahab, Salah 2003. *An Introduction On Tourism Theory*. Penerbit Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Yin R.K, 2019. *Studi Kasus, Desain, dan Metode*. Jakarta: PT. Grafindo Persada